

## INTISARI

Pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit memberikan pengaruh yakni sebesar 60-70% dari seluruh pemasukan rumah sakit. Hipertensi primer merupakan penyakit terbesar kedua di RS. Panti Rapih Yogyakarta tahun 2010, sehingga perlu pengendalian lebih ketat. Analisis ABC Indeks Kritis dan *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk mengendalikan persediaan agar lebih efektif dan efisien dengan mengelompokkan sesuai kategori ABC dan menentukan nilai EOQ untuk setiap sediaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan sediaan farmasi hipertensi primer, nilai EOQ, dan kesesuaian formularium rumah sakit.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian studi kasus retrospektif. Data yang digunakan didapat dari data pemakaian obat di RS. Panti Rapih Yogyakarta tahun 2010 dan dianalisis dengan metode ABC Indeks Kritis dan *Economic Order Quantity* (EOQ).

Hasil analisis didapatkan nilai pakai kelompok A 4,14% dari 266 item, kelompok B 3,57% dari 280 item, dan kelompok C 3,71% dari 1.106. Nilai investasi kelompok A 2,27% dari 264 item, kelompok B 2,40% dari 333 item, dan kelompok C 4,55% dari 1.055 item. Nilai indeks kritis kelompok A 2,96% dari 270 item, kelompok B 3,77% dari 239 item, dan kelompok C 3,94% dari 1.143 item. Nilai EOQ, ROP, dan SS dari sediaan hipertensi primer sebesar masing-masing. Sediaan hipertensi primer yang dianalisis dengan ABC Indeks Kritis tidak sesuai dengan formularium rumah sakit.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Hipertensi Primer, Formularium, Pengelolaan pengadaan, Pareto ABC, EOQ

**ABSTRACT**

Pharmaceutical dosage form management in the hospital gave influence; it was 60-70% of the total income. Primary hypertension was second of the biggest diseases in Panti Rapih hospital Yogyakarta in year 2010, so the firmer control was needed. Analysis of Pareto ABC and *Economic Order Quantity* (EOQ) could be used to control the inventory to be more effective and efficient by classifying according to ABC category and decided EOQ value for each inventory. This research was aimed to find out the plan and the pharmacy inventory of primary anti-hypertension, the EOQ value, and the suitability of hospital formularium.

This was a non-experimental research with retrospective case study research planning. The data were taken from the installation medicine usage data of patients in Panti Rapih hospital Yogyakarta. The data was analysed with Pareto ABC and *Economic Order Quantity* (EOQ) method.

The result showed that the use value of group A was 4,14% of 266 items, group B was 3,57% of 280 items, and group C was 3,71% of 1.106 items. The invest value of group A was 2,27% of 264 items, group B was 2,40% of 333 items, and group C was 4,55% of 1.055 items. The critical index value of group A was 2,96% of 270 items, group B was 3,37% of 239 items, and group C was 3,94% of 1.143 items. The EOQ, ROP, SS value of primary hypertension inventory based on each them. The primary hypertension inventory analyzed using Critical Index ABC was not suitable to the hospital formularium.

Key words: Hospital, Primary Hypertension, Formularium, Inventory management, Pareto ABC, EOQ